

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mencari kenikmatan, kepuasan, berekreasi, bertamasya, istirahat dan berolahraga, yang dimana dilakukan pada waktu senggang seseorang atau keluarga atau kelompok tertentu, Koen Meyers (2009). Di Indonesia sendiri, pariwisata merupakan salah satu sumber pemasukan untuk kas negara dan mempunyai peran besar untuk membangun perekonomian di setiap daerah yang memiliki potensi alam dan budaya (Yananda, 2014:2). Jenis-jenis pariwisata pun dapat dikategorikan dengan berbagai macam, contohnya wisata budaya, wisata industri, wisata olahraga, wisata sejarah, wisata rekreasi, wisata agro, wisata bahari, wisata pertanian, wisata cagar alam dan wisata ziarah, Pendit (1999:42-44). Untuk saat ini perkembangan pariwisata Indonesia bisa dibilang sudah mulai maju, akan tetapi belum dilakukan sepenuhnya disemua daerah. Wisatawan dan masyarakat umum hanya mengetahui daerah yang sudah terkenal seperti Jogja dan Bali yang memiliki objek wisata dan kebudayaan yang banyak. Padahal sektor pariwisata Indonesia bisa dikembangkan lagi dengan cara yang lebih maksimal apabila dilakukan secara menyeluruh di setiap daerah.

Selain daerah Jogja dan Bali yang sudah terkenal di wisatawan dan masyarakat, Jawa Barat memiliki objek wisata alam dan kebudayaan yang tidak kalah indah. Salah satunya daerah Kabupaten Pangandaran. Hingga saat ini wisatawan dan masyarakat umum hanya mengetahui bahwa Pangandaran memiliki objek wisata seperti, cagar alam, pantai pangandaran, pantai batukaras, dan Green Canyon. Para wisatawan dan masyarakat umum tidak mengetahui tentang adanya objek wisata lain yang berada di Kabupaten Pangandaran, dan selain itu juga mereka tidak mengetahui bahwa sebenarnya terdapat objek wisata, budaya, makanan khas dan *event - event* yang bisa mereka temui di Pangandaran.

Keistimewaan lain yang ada di Kabupaten Pangandaran adalah desa - desa yang memiliki objek wisata sendiri.

Akan tetapi, sampai sekarang Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran masih belum memanfaatkan media informasi yang ada, contohnya seperti panduan informasi atau petunjuk ke tempat-tempat objek wisata yang dikelola oleh pihak Dinas Pariwisata. Selain itu Media informasi yang sudah digunakan Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran untuk saat ini hanya melalui website dan mengandalkan agen-agen travel atau perhotelan untuk memberi tahu kepada wisatawan atau masyarakat yang menggunakan jasa tersebut. Namun dengan mengandalkan agen travel atau perhotelan dinilai masih belum efektif karena setiap agen travel atau perhotelan memberikan informasi yang berbeda-beda tentang objek wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran.

Dalam memberikan sebuah informasi dan petunjuk yang jelas, buku panduan merupakan suatu media komunikasi yang dapat memberikan informasi dengan ruang yang cukup banyak. Buku panduan atau yang biasa disebut dengan *guide book*, buku penuntun atau *handbook* merupakan buku yang berisikan tentang informasi yang memberikan petunjuk untuk pembaca yang ingin mengetahui sesuatu secara jelas dan lengkap (Effendy:2009).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan mengangkat topik perancangan buku panduan pariwisata Kabupaten Pangandaran. Perancangan buku panduan dilakukan karena banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran dan kurangnya pengetahuan wisatawan dan masyarakat umum akan objek wisata yang ada. Selain itu media buku panduan objek wisata Kabupaten Pangandaran dinilai efektif bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran karena dapat membantu wisatawan dan masyarakat umum untuk berkunjung ke objek wisata dengan adanya informasi tentang lokasi dan petunjuk arah yang digabungkan dalam satu media yaitu buku panduan, sehingga para wisatawan dan masyarakat umum tidak perlu bersusah payah untuk memegang beberapa media yang banyak seperti brosur, poster dan lain lainnya karena semua informasi dan petunjuk sudah ada pada buku panduan objek wisata tersebut.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya pengetahuan wisatawan akan objek wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran.
- b. Kurangnya media informasi objek wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media informasi mengenai pariwisata di Kabupaten Pangandaran dalam bentuk buku panduan pariwisata ?

1.3 Ruang Lingkup

Apa ?

Buku panduan pariwisata yang informatif tentang objek wisata yang dikelola oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran.

Siapa ?

Wisatawan domestik dalam negeri

Dimana ?

Kabupaten Pangandaran

Kapan ?

Perancangan buku panduan objek wisata Kabupaten Pangandaran dimulai pada bulan Januari sampai bulan Juli 2017.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini dibuat untuk memberikan informasi dan petunjuk seluruh objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Pangandaran.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

- a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, norma dan budaya yang berkembang pada situasi yang sedang di teliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur ilmiah (Sugiyono, 2012 : 291).

Dilakukan dengan membaca dan mengumpulkan teori teori yang berkaitan, seperti teori buku, teori dkv, teori visual, teori fotografi, teori layout, teori warna dan diterapkan pada media informasi pariwisata Pangandaran.

b. Observasi / Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti kuisisioner dan wawancara. Observasi tidak harus mengenai tentang perilaku manusia tetapi observasi dapat dilakukan untuk obyek obyek alam (Sugiyono, 2012 :145).

Pada pengumpulan data dilakukan observasi langsung ke Kabupaten Pangandaran dengan mengamati, mengambil foto dan meneliti objek wisata yang ada serta melihat apakah promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran sudah dilakukan atau belum.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus di teliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2012 : 137) .

Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada masyarakat umum, wisatawan, dan dinas pariwisata mengenai objek wisata dan kebudayaan yang ada di

Kabupaten Pangandaran

d. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2012:137).

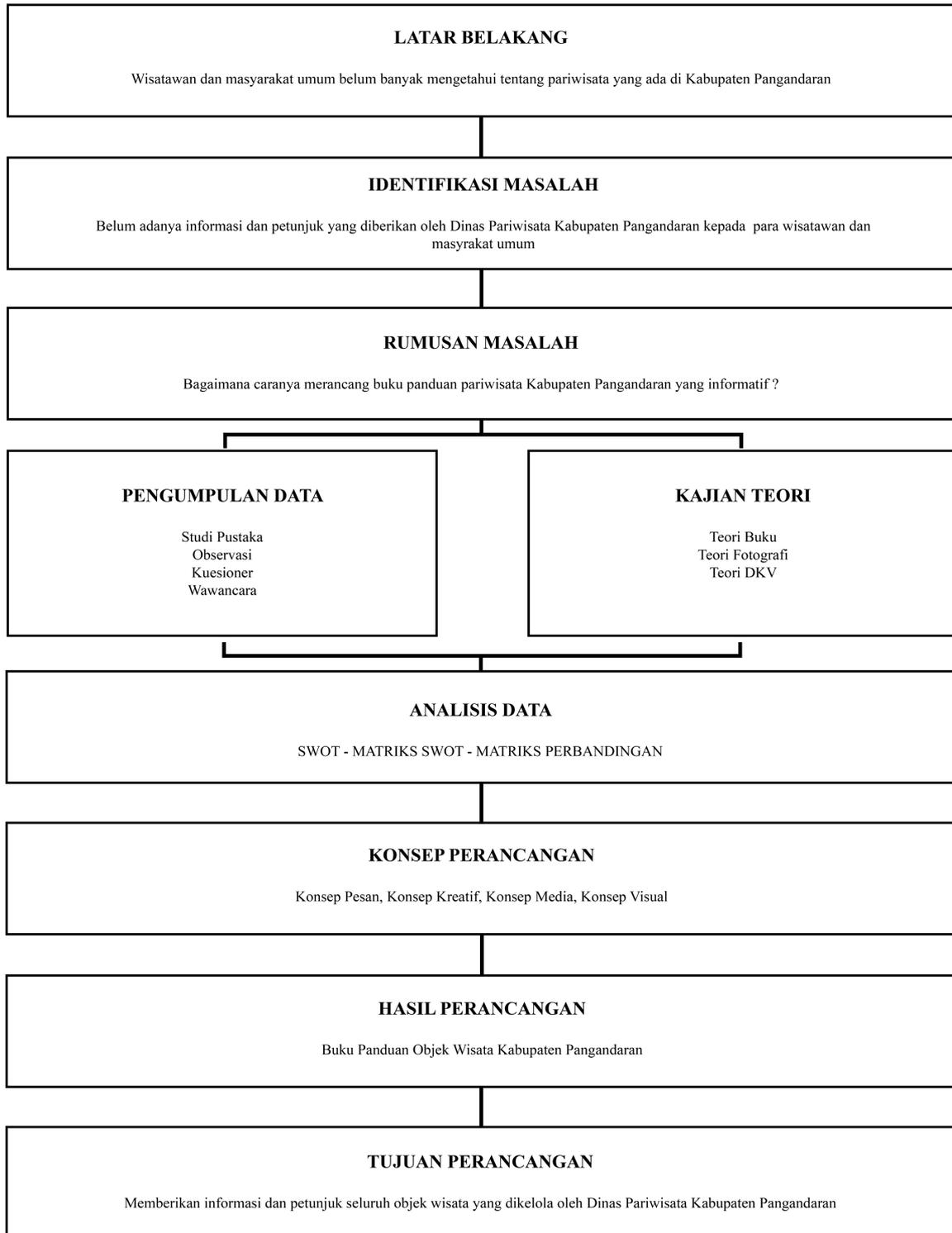
Kuisisioner yang disebar dibagikan kepada wisatawan dan masyarakat umum melalui kuisisioner online

e. Analisis Matriks

Analisis Matriks adalah teknik analisis multivariant. Teknik analisis ini mengkuantifikasi dan menyusun data yang disajikan dalam diagram matriks, untuk menemukan lebih banyak indikator umum yang akan membedakan dan memberi kejelasan jumlah besar kompleks informasi terkait. Teknik ini akan membantu dalam membandingkan data visual dan mendapatkan data wawasan tentang situasi (Hendra Poerwanto, 2013,)

Untuk analisis matriks akan dilakukan pengumpulan data yang dikaitkan dan dibandingkan dengan teori - teori yang sudah di tetapkan.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan
(sumber : dokumen pribadi)

1.7 Pembabakan

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan yang akan menjelaskan tentang latar belakang : mengapa promosi objek wisata kabupaten Pangandaran diangkat menjadi topik tugas akhir dan latar belakang yang dibuat mengarah pada permasalahan apa saja yang ada di kabupaten Pangandaran. Lalu selanjutnya ada identifikasi masalah yang terdiri dari poin poin pertanyaan dan rumusan masalah yang ada di Kabupaten Pangandaran. Selain itu juga di bab I ini akan membahas tentang ruang lingkup yang menjadi fokus, tujuan perancangan media promosi dibuat, cara pengumpulan data serta membuat kerangka perancangan sebagai alur yang nantinya akan dibuat sampai tahap penyelesaian akhir.

Bab II : Dasar Pemikiran

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam merancang media promosi objek wisata Kabupaten Pangandaran, seperti menggunakan teori buku, teori visual, teori fotografi, dan teori logo, teori warna, teori dkv dan teori layout

Bab III : Data dan Analisis Masalah

Menjelaskan tentang data institusi Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran sebagai pemberi proyek, data seluruh objek wisata yang berada di Kabupaten Pangandaran, data khalayak sasaran seperti target utama yaitu wisatawan atau masyarakat umum dan data hasil observasi, wawancara dan kuisisioner yang telah dilakukan oleh penulis, serta menjelaskan analisis yang akan digunakan untuk menghasilkan konsep perancangan, seperti menggunakan analisis matriks, swot, analisis data visual dan analisis perbandingan.

Bab IV : Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan tentang konsep : Konsep komunikasi, Big Idea, Konsep Pesan, konsep kreatif, Konsep media promosi untuk objek wisata Kabupaten Pangandaran serta Konsep Visual yang termasuk jenis font, gaya visual dan warna yang akan di gunakan pada media promosi yang akan di buat untuk memperkenalkan objek wisata dan kebudayaan Kabupaten Pangandaran.

Menjelaskan tentang Konsep Bisnis dan Konsep Komunikasi yang akan digunakan untuk mempromosi kan seluruh objek wisata yang ada di Pangandaran.

Memaparkan hasil perancangan yang dibuat setelah dilakukannya analisis, mulai dari membuat sketsa media promosi yang dirancang dalam bentuk manual hingga penerapan nya dalam bentuk digital.

Bab V : Penutup

Berisi kesimpulan tentang hasil dalam melakukan Perancangan Media Promosi Objek Wisata Kabupaten Pangandaran serta saran atau masukan dilakukan pada sidang akhir.